

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MASA PANDEMI COVID-19

Muhamad Ikhsan

Program Studi Pendidikan Olahraga, UNDIKMA

Email: muhamadikhsan488@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada matakuliah Interaksi Belajar Mengajar (IBM) masa pandemic covid-19 pada mahasiswa semester empat. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsyif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi pembelajaran online mata kuliah Interaksi Belajar Mengajar Jurusan pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA tahun 2020. Pembelajaran online yang digunakan adalah goggle classroom, zoom, youtube dan whatsapp. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan responden berjumlah 144 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA semester VI yang mengambil mata kuliah Interaksi Belajar Mengajar. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles&Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran daring sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dari mata kuliah Interaksi Belajar Mengajar, namun perlu diperbaiki agar lebih terstruktur dalam memberikan materi secara online. Hasil penelitian ini mampu dijadikan pedoman perbaikan pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah Interaksi Belajar Mengajar pada semester yang akan datang dan pembelajaran daring pada seluruh mata kuliah secara umum.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Sitasi: Ikhsan, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Interaksi Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7(1). 128-135.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020) dan telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Siregar, H.S et al., 2020). Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syarifudin, A.S.,2020). Namun, harus dipahami bahwa dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaannya,

termasuk pembelajaran daring kepada para mahasiswa sebagai calon guru (Sanjaya: 2020). Oleh karena itu, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa sekarang khususnya pada proses pembelajaran daring. Hambatan dan solusi pembelajaran daring terhadap mahasiswa calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan selama wabah Covid-19 ini masih berlangsung.

Kebijakan penerapan pembelajaran berbasis daring menjadi arahan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang menganjurkan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia, tanpa terkecuali perguruan tinggi, untuk mengindahkan upaya pencegahan persebaran covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial yakni dengan meniadakan pembelajaran yang bersifat langsung. Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang

Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Sedangkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring bukan saja disebabkan wabah Covid-19, melainkan pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2019). Terlebih lagi, untuk pendidikan online tengah diusung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Pembelajaran daring atau e-learning merupakan bentuk perkembangan

teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi dengan jaringan computer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi e-learning ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk menggantikan pembelajaran secara langsung, atau saat ini beralih pada istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dikatakan mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas tradisional. Pada pelaksanaannya pembelajaran online atau daring tentunya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat seperti gawai, telepon pintar, tablet, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Akhirnya penggunaan dukungan berbagai perangkat ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Apabila hal ini telah mampu diterapkan maka berbagai media bisa digunakan untuk saling melengkapi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Mislanya kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, serta aplikasi instan seperti whatsapp, bahkan bisa melalui aplikasi media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Adanya wabah covid-19 secara mendadak dan cepat membuat sekolah dan perguruan tinggi mengikuti alur dengan memaksakan diri menggunakan media daring, namun penggunaan teknologi dan media daring justru mencetak banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. Diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran. Melalui penelitian ini teori ini akan dibuktikan melalui hasil angket yang akan diolah. Apakah masalah-masalah yang diprediksi terjadi saat pelaksanaan pembelajaran online, benar-benar dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA tahun 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan olahraga dan kesehatan FIKKM UNDIKMA semester VI atau angkatan 2018 yang mengampu Matakuliah (MK) Interaksi Belajar mengajar (IBM) sejumlah 144 orang yang menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner. Menurut Arikunto, angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang dibagikan melalui media google form. Responden diminta untuk membubuhkan nilai yang paling sesuai dengan apa yang paling dirasakan selama pembelajaran sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Metode analisi data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengungkapkan fakta-fakta yang tampak pada data dengan cara memberikan deskripsi atau menganalisisnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles&Huberman dengan tiga tahapan, yakni pengumpulan data, pengolahan data, dan pemberian simpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pengolahan data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang berupa uraian naratif secara terperinci. Terakhir data yang telah diperoleh dikategorikan lalu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Interaksi Belajar Mengajar (IBM)

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian harus dilakukan secara terencana dengan baik. Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, tugas seorang pengajar adalah melakukan evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar agar kualitas soal selalu meningkat dari waktu ke waktu. Secara umum Mardapi (2012) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

Mata kuliah IBM membekali mahasiswa untuk dapat melakukan proses evaluasi secara runtut dan terarah hingga menghasilkan penilaian yang bertanggung jawab dan memberikan efek untuk berbagai pihak. Sejalan dengan profil lulusan jurusan pendidikan olahraga dan kesehatan FIKKM UNDIKMA untuk mencetak guru yang kompeten. Seorang guru harus bisa melakukan proses penilaian atau evaluasi, selain melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya proses evaluasi dilakukan dengan bertanggung jawab karena hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk beragam kepentingan.

Pembelajaran pada MK IBM mengharapkan mahasiswa dapat memahami interaksi dengan murid-muridnya ketiga mereka menjadi seorang guru. Maka untuk meraih capaian pembelajaran tersebut dosen selaku peneliti melakukan berbagai upaya dalam pemilihan pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan perkuliaha pasca pandemic covid-19, metode pengajaran/perkuliahian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, active learning, dan lain-lain. untuk penyampaian materi. Pembelajaran dalam satu semester dirancang selama 15 kali pertemuan. Pembelajaran secara langsung menggunakan berbagai media lisan dan tulis yang dapat dipertontonkan di depan kelas seperti penggunaan media powerpoint, audio, audiovisual, white board, dll yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penilaian juga bisa segera dilakukan dengan pengamatan dari sikap afektif, kognitif, dan psikomotorik mahasiswa.

Rancangan kegiatan yang biasanya tatap muka di kelas secara langsung harus beralih pada pembelajaran secara daring. Termasuk pada pelaksanaan UTS dan

UAS. Hal ini membuat mahasiswa merasakan kesulitan. Selama pandemi perkuliahan dialihkan ke mekanisme media pembelajaran yang memanfaatkan kedudukan teknologi dan mengandalkan akses internet sebagai penunjang keterjangkauan pembelajaran jarak jauh. Pandemi covid-19 berdampak pula pada bidang pendidikan tanpa terkecuali sistem perkuliahan yang beralih ke basis daring atau online. Di lingkup UNDIKMA para Dosen memanfaatkan beragam media untuk melaksanakan perkuliahan baik untuk pemberian materi, penugasan, diskusi, atau penulisan resume materi, seperti google classroom, zoom, whatsapp dll. Melalui kuis online google form yang dibagikan pada mahasiswa jurusan pendidikan olahraga dan kesehatan FIKKM UNDIKMA responden sejumlah 144 mahasiswa merasa bahwa perkuliahan daring dalam mata kuliah ini 81.23% mahasiswa justru merasa lebih sulit memahami materi kuliah melalui media daring dari pada luring. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa yakni sebesar 60.41% (87 orang) responden merasa kurang mampu mencari sumber informasi dengan internet. Selain itu sebesar 36.80% (53 responden) kurang setuju jika sumber informasi di internet sudah cukup menjelaskan kebutuhan pembelajaran tanpa kehadiran seorang dosen, sedangkan 48 (33.33%) lainnya mengatakan sama sekali tidak setuju. Hal lain yang menyebabkan mahasiswa merasa sulit untuk memahami materi secara daring karena banyak yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas dan menerima materi perkuliahan, yaitu sebanyak 58 orang responden atau 40.27%. Selama kuliah daring mahasiswa jauh lebih mengandalkan akses internet sebagai sumber materi pendukung perkuliahan IBM. Sebagian besar mahasiswa juga menilai bahwa

perkuliahan daring mendukung perkuliahan atau pembelajaran mereka yang prosesnya tidak monoton hanya mengandalkan ceramah dan kehadiran dosen dan sebagian besar dari mahasiswa juga mampu mengoptimalkan aplikasi-aplikasi yang menunjang proses penyelesaian tugas mata kuliah IBM.

Di sisi lain, perkuliahan daring lebih disukai mahasiswa dari pada perkuliahan langsung tatap muka dengan dosen karena sifatnya fleksibel dan dapat diakses kapanpun dan di manapun. Tidak seperti pembelajaran langsung di kelas yang harus mewajibkan dosen dan mahasiswa berada pada satu ruangan yang sama dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya dengan aturan-aturan yang mengikat. Pembelajaran daring dinilai lebih fleksibel karena mahasiswa dan dosen dapat mengakses di berbagaimacam tempat dalam satu waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran daring juga tidak banyak memakan waktu seperti pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan kuota atau jaringan internet. Hal positif lain yang didapat adalah pembelajaran daring membuat materi perkuliahan lebih terorganisir dan memperhemat biaya hidup selama kuliah. Namun, pembelajaran daring memiliki beberapa kendala seperti biaya yang relatif banyak diperlukan untuk perbaikan infrastruktur teknologi, tanggapan dosen terhadap keluhan dan keresahan mahasiswa yang lambat membuat mahasiswa frustrasi, masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa mengakses internet dengan maksimal, bahkan angka mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi masih tinggi.

Pembelajaran daring bukanlah kebijakan yang serta merta diterapkan atas kehendak otoritas pihak tertentu, baik universitas maupun dosen terkait karena memang dalam penerapannya perkuliahan daring dipayungi kebijakan pemerintah yang berkedudukan sebagai

pedoman pendukung diterapkannya pembelajaran atau perkuliahan daring. Generasi muda sebagai lapisan masyarakat yang dianggap lebih mumpuni dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menggemari pembelajaran jarak jauh. Infrastruktur yang memadai tentu akan mendukung capaian pembelajaran daring seperti keterjangkauan harga item komputer yang kian murah akan membantu capaian pembelajaran daring. Akses terbuka dari internet memberikan peluang luas bagi kemajuan capaian pembelajaran daring yang tidak terpusat (hanya mengandalkan peran pendidik).

Efektivitas Media Daring di Mata Kuliah Interaksi Belajar Mengajar (IBM)

Sesuatu dikatakan efektif jika mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan efektifitas dari penggunaan media online dalam pengajaran IBM di Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FIKKM UNDIKMA. Tujuan dari pembelajaran mata kuliah ini adalah menghasilkan lulusan yang mampu menguasai berbagai Strategi Belajar Mengajar dan dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu dari tanggapan mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan nilai yang didapatkan.

Dari nilai yang telah diberikan sebagai hasil akhir capaian mata kuliah IBM dinyatakan bahwa mahasiswa dapat menangkap materi dengan baik menggunakan media online yang tersedia, baik itu dari pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom, penyediaan materi di google classroom, youtube, dan whatsapp. Tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi juga dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik sesuai dengan modul yang telah diberikan. Tahapan pengerjaan tugas sudah sesuai dengan

materi yang diberikan, serta langkah-langkah yang ditempuh sudah benar dalam menerapkan langkah penilaian. Mahasiswa juga mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan sesuai dengan materi pokok. Hanya saja media daring kurang bisa melihat atau menampilkan keseriusan dan sisi afektif mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga penilaian aspek ini terasa kurang sempurna.

Dalam pelaksanaan kuliah mahasiswa lebih banyak dituntut untuk belajar mandiri, dengan jalan dosen memberikan materi melalui media online seperti google classroom dan Whatsapp dan mahasiswa memahami materi teks tersebut sebagai bekal untuk mengerjakan tugas. Dari seluruh mahasiswa telah mampu melakukan tahapan dengan baik dan menyelesaikan hingga menyimpulkan kualitas soal masing-masing. Dari hasil latihan dan nilai akhir yang diberikan pada mata kuliah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa telah mampu memahami materi meskipun dalam keadaan paksaan, sehingga simpulan akhir dari pembahasan ini bahwa media daring dinilai efektif untuk menyampaikan materi pada mata kuliah IBM dilihat dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa masukan yang bisa dipergunakan untuk perbaikan perkuliahan IBM ke depan, yang disampaikan mahasiswa pada angket telah terangkum menjadi beberapa poin. Secara garis besar perkuliahan daring IBM dirasa sudah cukup baik. Mahasiswa menimbang perkuliahan IBM akan jauh lebih efektif apabila dosen memberikan materi lebih terstruktur, dosen memberikan tugas lebih terorganisir dengan jangka pengerjaan yang lebih lama, perkuliahan memanfaatkan kanal bertatap muka secara daring (zoom, google meet, dll) agar semakin banyak ruang diskusi secara langsung meski aksesnya bersifat daring,

toleransi dosen terhadap kendala teknis akses internet maupun permasalahan pada perangkat teknologi sangat diharapkan mahasiswa untuk ditingkatkan lagi, dan mahasiswa menyayangkan keterbatasan diskusi yang disebabkan oleh kecanggungan mahasiswa sendiri yang merasa takut untuk bertanya karena akan berulang kali menyamakan persepsinya dengan dosen meski telah berulang kali mencoba memahami materi video yang dibagikan.

SIMPULAN

Pandemi covid-19 berdampak ke berbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang pendidikan. Kebijakan pembatasan sosial memicu pemerkuatan sistem pembelajaran jarak jauh salah satunya pada perkuliahan IBM yang akhirnya menerapkan kebijakan kuliah daring memanfaatkan media online seperti google classroom, whatsapp, zoom meeting, youtube dan lain-lain.

Kesiapan penggunaan teknologi dan internet dirasa masih kurang untuk memenuhi tagihan pertemuan kuliah dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya peningkatan jaringan dan fasilitas pendukung yang memadai. Mata kuliah IBM sebagai salah satu mata kuliah yang memegang peranan penting bagi pengembangan mahasiswa jurusan pendidikan olahraga dan kesehatan FIKKM UNDIKMA perlu melakukan evaluasi demi kebaikan bersama, terutama untuk melihat efektifitas penggunaan media daring sebagai penyedia materi perkuliahan. Dari angket yang telah dibagikan pada 144 responden didapatkan hasil 98,23% mahasiswa justru merasa lebih sulit memahami materi kuliah melalui media daring dari pada luring. Hal ini disebabkan karena sebageaian besar mahasiswa yakni sebesar 60.41% responden merasa kurang mampu mencari sumber informasi dengan internet. Selain itu sebesar 36.80% responden kurang

setuju jika sumber informasi di internet sudah cukup menjelaskan kebutuhan pembelajaran tanpa kehadiran seorang dosen, sedangkan 33.33% responden lainnya mengatakan sama sekali tidak setuju. Hal lain yang menyebabkan mahasiswa merasa sulit untuk memahami materi secara daring karena banyak yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas dan menerima materi perkuliahan, yaitu sebanyak 40.27%. Di sisi lain 36.80% mahasiswa bersikeras lebih menyukai pembelajaran tatap muka dengan dosen dibanding belajar mandiri dengan media internet.

Namun begitu dari nilai yang telah diberikan sebagai hasil akhir capaian mata kuliah IBM dinyatakan bahwa mahasiswa dapat menangkap materi dengan baik menggunakan media online yang tersedia, baik itu dari pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom, penyediaan materi di google classroom, youtube, dan whatsapp. Tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi juga dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik sesuai dengan modul yang telah diberikan. Tahapan pengerjaan tugas sudah sesuai dengan materi yang diberikan, serta langkah-langkah yang ditempuh sudah benar dalam menerapkan langkah penilaian. Mahasiswa juga mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan sesuai dengan materi pokok. Dari hasil latihan dan nilai akhir yang diberikan pada mata kuliah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa telah mampu memahami materi meskipun dalam keadaan terpaksa, sehingga simpulan akhir dari pembahasan ini bahwa media daring dinilai efektif untuk menyampaikan materi pada mata kuliah IBM dilihat dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Demi mencapai efektivitas kuliah yang lebih maksimal, penyusunan struktur materi kuliah perlu ditingkatkan, perluasan sesi diskusi dianggap penting,

dan toleransi dosen terhadap permasalahan kendala teknis bagi mahasiswa perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosen.co.id. Media Pembelajaran adalah, <https://pakdosen.pengajar.co.id/medi-a-pembelajaran-adalah/> diakses tanggal 22 Juli 2020 pukul 19.56 WIB.
- Ericha Windhiyana Pratiwi. Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34 No. 1 April tahun 2020 hlm. 1-8. [Online]. Available: <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Enriques. Students Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress* [Online]. Available: <https://doi.org/10.1017/CB097811047415324.004>
- Firman & Sari Rahayu Rahman. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* Vol. 2 No.2 Maret tahun 2020 [Online]. Available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/issue/view/73>
- Gikas & Grant. Mobile computing devices in higher education. Student perspectives on learning with cellphones, smartphones, & social media. *Internet and Higher Education* [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>

- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>.
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., ... & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
[https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30086-4)
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. SCU Knowledge Media.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: Worldwide status, challenges, trends, and implications.
<https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Redaksi WE Online. Warta Ekonomi.co.id. WHO Bongkar Asal-usul Virus Corona; Trump Tertampar!
<https://www.wartaekonomi.co.id/read282697/who-bongkar-asal-usul-virus-corona-trump-tertampar> diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 22.47 WIB
- Kemendikbud RI. Edaran tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud> terbitkan-dua-surat-edaran , diakses tanggal 15 Juli 2020 pukul 20.00 WIB
- Kumar & Nanda. Social Media in Higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education* [Online]. Available:
<https://doi.org/10.4018/ijictc.2019010107>
- Rizqon Halal Syah Aji. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* Vol. 7 No. 5 hlm. 395-402 tahun 2020 [Online]. Available:
<https://doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis Second Edition*. 1994. SAGE Publications.
- Suharsimi Arikunto. *Metodologi penelitian*. 2006. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. 2003. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.